

# Artikel 5 - sendi prahmana

*by* student50 General

---

**Submission date:** 12-Mar-2025 12:18PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2612404063

**File name:** Artikel\_5\_-\_blind\_review.docx (2.54M)

**Word count:** 1756

**Character count:** 11601

# Penerapan Konsep Neo Vernakular Suku Tengger Dalam Redesain Pasar Pasrepan

## Abstrak

Arsitektur Neo-Vernakular, sebagai respons terhadap modernisme yang kaku, menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam merancang bangunan. Konsep ini mengintegrasikan nilai-nilai tradisional, budaya, dan lingkungan ke dalam desain modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan konsep Neo-Vernakular Suku Tengger dalam redesain Pasar Pasrepan.

Pasar Pasrepan, sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat Tengger, memiliki potensi besar untuk menjadi ikon wisata yang unik. Dengan mengadopsi bentuk atap rumah adat Tengger yang dipadukan dengan material modern seperti baja ringan, desain pasar ini tidak hanya menghormati warisan budaya, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan daya tahan bangunan. Selain itu, penggunaan ornamen batik khas Tengger pada fasad bangunan semakin memperkuat identitas lokal dan menciptakan atmosfer yang khas.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam menciptakan bangunan yang tidak hanya estetis, tetapi juga ramah lingkungan dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal. Dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern pada desain ulang Pasar Pasrepan, diharapkan dapat menjadi contoh bagi pengembangan pasar tradisional lainnya yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Arsitektur Neo-Vernakular, Suku Tengger, Pasar Pasrepan, redesain, budaya lokal, warisan budaya, pariwisata.

## Abstract

Neo-Vernacular architecture, as a response to rigid modernism, offered a more holistic approach to building design. This concept integrates traditional, cultural and environmental values into modern design. This research aims to apply the Neo-Vernacular concept of the Tengger Tribe in the redesign of Pasrepan Market.

Pasrepan Market, as the center of economic and social activity for the Tengger community, has great potential to become a unique tourist icon. By adopting the roof shape of a traditional Tengger house combined with modern materials such as light steel, this market design not only respects cultural heritage, but also increases the efficiency and durability of the building. Apart from that, the use of typical Tengger batik ornaments on the building facade further strengthens local identity and creates a distinctive atmosphere.

It is hoped that this research can become a reference in creating buildings that are not only aesthetic, but also environmentally friendly and uphold local cultural values. By combining traditional and modern elements in the redesign of Pasrepan Market, it is hoped that it can become an example for the sustainable development of other traditional markets.

**Kata kunci:** Neo-Vernacular Architecture, Tengger Tribe, Pasrepan Market, redesign, local culture, cultural heritage, tourism.

## Pendahuluan

Kabupaten Pasuruan, sebuah permata di Jawa Timur, menawarkan pesona alam yang memukau dengan perpaduan pantai, pegunungan, dan perkebunan yang subur. Terletak strategis, Pasuruan mudah diakses dari berbagai kota besar. Dengan potensi unggulan di sektor pariwisata, pertanian, dan perindustrian, Kabupaten Pasuruan terus berupaya mengembangkan sektor pariwisatanya. Sejumlah destinasi wisata menarik, mulai dari wisata religi, budaya, hingga wisata alam yang eksotis, telah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pasuruan, destinasi yang kaya akan sejarah dan budaya, siap memanjakan setiap pengunjung.

Pasar pasrepan merupakan pasar yang berada di Jl. Bromo Kec. Pasuruan, Pasuruan, Jawa Timur. Pasar Pasrepan terbagi menjadi dua, yaitu pasar buah dan pasar tradisional. Antara pasar buah pasrepan dan pasar tradisional pasrepan memiliki jarak kurang lebih 500 meter dengan luas masing masing pasar 1,5 hektar.

Keberagaman lanskap juga menjadi daya tarik wisata. Kabupaten Pasuruan memiliki kondisi topografi pesisir, dataran rendah dan dataran tinggi, perbukitan, hingga pegunungan (Koentjoro, 2014). Selain daya tarik alam, Kabupaten Pasuruan memiliki daya tarik wisata budaya. Salah satunya adalah keberadaan Suku Tengger. Suku Tengger di Kabupaten Pasuruan berpusat di beberapa desa yang berada di dataran

tinggi gunung bromo. Dalam pola kehidupannya, masyarakat suku tengger masih menjalankan norma dan adat tradisi suku Tengger (Ratih and Juwariyah, 2020). Hal ini menjadi daya tarik wisatawan yang ingin mengetahui tentang budaya asli suku tengger..



Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Pasrepan  
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2024

Pasar pasrepan memiliki potensi yang unggul untuk dijadikan pasar wisata, ditinjau dari lokasinya yang terdapat pada pertemuan 2 jalur utama menuju dari dan kearah Wisata Taman Nasional Gunung Bromo Tengger dengan jarak kurang lebih 9 km dan waktu tempuh kurang lebih 55 menit menggunakan kendaraan roda empat. Serta 30 menit untuk kendaraan roda dua.

Namun, pasar pasrepan kembali mengalami kebakaran pada tanggal 09 September 2024. Dan merupakan kebakaran yang terjadi ketiga kalinya Sebelumnya, Pasar Pasrepan juga pernah terbakar pada tahun 2014 dan 2017.



Gambar 2. Kebakaran Pasar Pasrepan  
Sumber: Radarbromo.com, 2024

Oleh karena itu, dengan redesain pasar wisata pasrepan yang menawarkan konsep alam dan budaya yang di miliki Kabupaten Pasuruan. Di harapkan kedepannya Redesain Pasar Wisata Pasrepan ini dapat menjadi icon wisata belanja di Kabupaten Pasuruan yang menyediakan fasilitas Pasar kebutuhan pokok, Pasar Oleh-oleh dan Pasar kuliner untuk menarik wisatawan.

Desain arsitektur, terutama bentuk bangunan, memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi

manusia. Bentuk bangunan yang dirancang dengan baik dapat memberikan petunjuk visual yang jelas mengenai fungsi bangunan tersebut, sejalan dengan dominasi visual dalam proses kognisi manusia. (Ghassani & Erwindi, 2020). Selain penerapan secara bentuk, dapat juga dilakukan penerapan terhadap elemen elemen khusus pada bangunan sebagai ciri khas dari sebuah pengimplementasian.

Dengan mengusung tema “Neo Vernakular Suku Tengger” menjadikan bentuk-bentuk pada bagian bangunan untuk mengekspresikan suatu elemen khas dengan mengimplementasikan bentuk rumah dan budaya suku tengger.

## 12 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari konsep arsitektur Neo-Vernakular dan budaya suku Tengger melalui berbagai literatur. Hasil kajian ini kemudian diaplikasikan pada perancangan ulang Pasar Pasrepan..

Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan konsep arsitektur Neo-Vernakular pada desain ulang Pasar Pasrepan. Melalui studi mendalam terhadap nilai-nilai budaya Suku Tengger, diharapkan dapat menghasilkan desain yang ikonik dan berkelanjutan.

## 5 Tinjauan Pustaka

Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 secara jelas mendefinisikan pasar tradisional sebagai tempat jual beli yang dibangun dan dikelola oleh berbagai pihak, mulai dari pemerintah pusat hingga pelaku usaha swasta. Definisi ini mencakup berbagai bentuk tempat usaha, mulai dari toko hingga lapak terbuka.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata secara komprehensif mendefinisikan pariwisata sebagai rangkaian aktivitas yang melibatkan berbagai sektor, baik swasta maupun pemerintah, dengan tujuan memenuhi kebutuhan wisatawan.

Secara sederhana, pasar pariwisata adalah titik temu antara penyedia dan pencari jasa wisata. Ini bisa berupa lokasi fisik seperti pasar tradisional, atau juga acara seperti pameran pariwisata. Pelaku pariwisata yang terlibat sangat beragam, mulai dari penyedia akomodasi hingga penyelenggara kegiatan wisata. (Janianton Damanik dan Helmut F.Webber, Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi, 2006:14).

Arsitektur Neo-Vernakular sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan lingkungan. Tidak hanya elemen fisik seperti iklim, tetapi juga nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan bahkan kosmologi lokal turut membentuk karakteristik bangunan ini. (Charles A. Jenck, 1974). Arsitektur Neo-Vernakular menawarkan pendekatan yang lebih manusiawi dan berakar pada tradisi. Aliran ini menggabungkan unsur-unsur

tradisional dengan inovasi kontemporer, menciptakan bangunan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga sarat makna dan identitas budaya. (Putra, 2013)

Jadi penerapan konsep Neo-Vernakular menekankan pentingnya harmoni antara bangunan dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Prinsip-prinsip utamanya meliputi interpretasi kreatif terhadap warisan arsitektur lokal, adaptasi terhadap kondisi fisik dan iklim, serta penggunaan teknologi yang tepat guna. Dengan demikian, bangunan hasil rancangan Neo-Vernakular tidak hanya menjadi wadah fisik, tetapi juga cerminan dari nilai-nilai, keyakinan, dan sejarah suatu komunitas.

#### Hasil dan Pembahasan

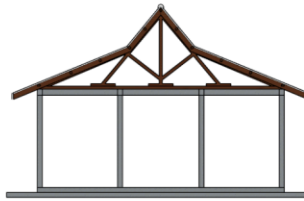
Di kabupaten pasuruan terdapat empat etnis masyarakat yang dominan, sebagai mayoritas di Jawa Timur, etnis Jawa tentu mendominasi populasi awal Kota Pasuruan. Kedekatan geografis dengan Madura juga membuat etnis Madura menjadi bagian integral dari masyarakat Pasuruan. Dan adanya etnis Cina umumnya terkait dengan aktivitas perdagangan yang mana mereka seringkali membentuk komunitas sendiri di kawasan tertentu. Serta kehadiran etnis Arab, khususnya keturunan Arab Hadrami, juga memiliki peran penting dalam sejarah perdagangan dan penyebaran Islam di Jawa. Hal ini membuat tidak adanya identitas khusus yang ikonik untuk menggambarkan bangunan infrastruktur yang biasa digunakan oleh masyarakat.



Gambar 3. Rumah Adat Suku Tengger  
Sumber: <https://gardencenter.co.id>, 2024

Budaya arsitektur Suku Tengger merupakan salah satu aset berharga yang melekat erat pada identitas Kabupaten Pasuruan. Rumah-rumah tradisional Tengger dengan arsitektur uniknya yang terinspirasi dari alam dan kepercayaan mereka, tidak hanya menjadi tempat tinggal namun juga cerminan nilai-

nilai luhur serta sejarah panjang masyarakat Tengger.



Gambar 4. Desain Atap pada Pasar

Penerapan atap rumah adat Tengger pada desain Pasar Wisata Pasrepan merupakan langkah strategis yang tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga meningkatkan daya tarik wisata. Bentuk atap yang unik dan khas ini menciptakan nuansa tradisional yang modern, sekaligus harmonis dengan lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan atap rumah adat Tengger juga berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya suku Tengger dan menjadi media edukasi bagi pengunjung.

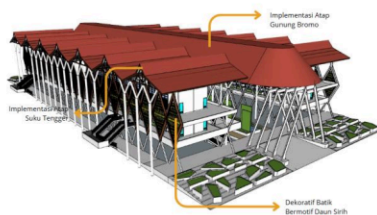


Pengambilan bentuk dari gunung bromo sendiri merupakan identitas tersendiri sebagai pendukung wisata nasional gunung bromo. dan penerapan pada redesain akan di tempatkan pada inti atap sebagai simbol integrasi antara budaya suku tengger dan lingkungan.



Gambar 4. Batik Daun Sirih  
Sumber: <https://pinterest.com> 2024

Selain itu redesain ini juga akan menerapkan batik daun sirih khas kabupaten pasuruan sebagai ornamen atau dekorasi yang memiliki makna masyarakat Kabupaten Pasuruan yang selalu sehat jasmani dan rohani, serta bermakna persatuan dan kesatuan.



Gambar 4. Hasil Sketsa Desain Pasar Wisata Pasrepan

Dari hasil gambar sketsa Redesain Pasar Wisata Pasrepan diatas, Penerapan konsep Neo-Vernakular terlihat jelas pada desain atapnya. Bentuk atap yang terinspirasi dari arsitektur tradisional suku tengger dengan sentuhan gunung bromo sebagai intinya memberikan karakter yang khas dan ikonik. Penggunaan material baja sebagai struktur juga merupakan inovasi modern yang membuat bangunan ini kokoh dan tahan lama. Selain itu, ornamen batik yang menghiasi fasad bangunan semakin memperkaya estetika dan memperkuat identitas lokal. Dengan demikian, desain ini berhasil menciptakan harmoni antara tradisi dan modernitas.

### Kesimpulan

Pasar Pasrepan, yang telah berkali-kali dilanda musibah kebakaran, menyimpan potensi besar untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di Kabupaten Pasuruan. Dengan lokasinya yang strategis dan peran pentingnya bagi masyarakat sekitar, pasar ini memiliki daya tarik yang unik. Namun, kebakaran

yang berulang kali menjadi tantangan<sup>9</sup> serius yang menghambat pengembangan. Untuk itu, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk membangun kembali pasar yang lebih memperhatikan keamanan dan keberkelanjutan. Pengembangan Pasar Pasrepan tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, tetapi juga melestarikan budaya dan tradisi lokal. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi potensi pasar secara lebih mendalam dan merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif

### Daftar Pustaka

Artikel dari jurnal:

Zubaidillah, M. (2024, September 9). *Kebakaran Pasar Pasrepan Puluhan Kios Dan Ratusan Lapak PKL Ludes - Radar Bromo*. Radar Bromo. <https://radarbromo.jawapos.com/pasuruan/1005068522/>

Menteri perindustrian dan perdagangan republik indonesia. Keputusan menteri perindustrian dan perdagangan republik indonesia. , Pub. L. No. 23/MPP/Kep/1/1998, 1 (1998). Indonesia.

Peraturan Presiden RI No. 112. Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. , Peraturan Presiden Republik Indonesia § (2007)

Rezkiyani, A., Bintarjo, B., & Mufidah, M. (2023). Pendekatan arsitektur neo-vernakular pada perancangan wisata pasar pertanian di Kota Pasuruan. *Jurnal ilmiah mahasiswa arsitektur dan perencanaan*, 7(4), 25-32.

Putra, T. P. (2013). Pengertian arsitektur neo vernakular. Retrieved from <https://www.scribd.com/doc/135985062/Pengertian-Arsitektur-Neo-Vernakular#>

Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). Perencanaan ekowisata: Dari teori dan aplikasi. *Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi Yogyakarta*.

## Artikel 5 - sendi prahmana

### ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

|   |                                                                                                                                                                                                                                         |     |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1 | text-id.123dok.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                   | 1%  |
| 2 | jurnal.stkippgribl.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                             | 1%  |
| 3 | ojs.smkmerahputih.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                | 1%  |
| 4 | wikiwisata.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                       | 1%  |
| 5 | Azwita Ahmad, Ali Ismail Shaleh.<br>"IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH<br>NOMOR 09 TAHUN 2014 TENTANG<br>PENGELOLAAN PASAR RAKYAT, PUSAT<br>PERBELANJAAN DAN TOKO SWALAYAN DI<br>KOTA PEKANBARU", JOURNAL EQUITABLE,<br>2021<br>Publication | 1%  |
| 6 | naiss.org<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                            | 1%  |
| 7 | peraturan.go.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                      | 1%  |
| 8 | torisetsu.cc<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                         | 1%  |
| 9 | I Wayan Cenik Ardika. "Tinjauan Hukum<br>terhadap Perlindungan Data Pribadi di Era<br>Digital: Kasus Kebocoran Data Pengguna                                                                                                            | <1% |

# Layanan E-Commerce", Indonesian Journal of Law and Justice, 2025

Publication

|    |                                                                                             |      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 10 | <a href="http://digilib2.unisayogya.ac.id">digilib2.unisayogya.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 11 | <a href="http://komisiinformasi.go.id">komisiinformasi.go.id</a><br>Internet Source         | <1 % |
| 12 | <a href="http://publikasiilmiah.ums.ac.id">publikasiilmiah.ums.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 13 | <a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 14 | <a href="http://www.d.chicago-maids.net">www.d.chicago-maids.net</a><br>Internet Source     | <1 % |
| 15 | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source                       | <1 % |
| 16 | <a href="http://talenta.usu.ac.id">talenta.usu.ac.id</a><br>Internet Source                 | <1 % |

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On